

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam pengembangan sistem yang dilakukan pada penelitian ini. Salah satu penelitian yang relevan adalah pengembangan *website* U-Tapis, yaitu sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk membantu jurnalis dalam mendeteksi kesalahan berbahasa Indonesia pada teks berita[5][6]. Sistem tersebut menyediakan fitur penapisan kesalahan sintaksis, penggunaan konjungsi, serta peluluhan kata, dengan alur kerja yang melibatkan *reporter*, *editor*, dan *admin*[7][8].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem penapisan bahasa berbasis web mampu membantu meningkatkan kualitas penulisan berita serta mempermudah proses penyuntingan[9][10]. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dari sisi pengembangan sistem, seperti fleksibilitas pengelolaan data, penyesuaian antarmuka dengan kebutuhan pengguna, serta peluang pengembangan fitur yang lebih lanjut.

Selain itu, beberapa penelitian lain di bidang teknologi informasi juga menyoroti pentingnya pengembangan aplikasi berbasis web sebagai media pendukung kerja profesional. Sistem berbasis web dinilai memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, kemudahan penggunaan, serta kemudahan pemeliharaan system[11]. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *website* lanjutan yang mengadopsi konsep U-Tapis memiliki relevansi dan nilai kebaruan sebagai bentuk pengembangan sistem yang sudah ada.

2.2 Konsep Website

Website merupakan kumpulan halaman yang saling terhubung dan dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan *browser*. Website berfungsi sebagai media penyampaian informasi serta sarana interaksi antara sistem dan pengguna[12]. Dalam perkembangannya, website tidak hanya digunakan untuk

menampilkan informasi statis, tetapi juga sebagai platform sistem informasi yang mendukung pengolahan data dan proses bisnis tertentu[13].

Sebagai sebuah sistem informasi, website memungkinkan pengelolaan data secara terpusat dan real-time, sehingga informasi dapat diakses dengan cepat dan konsisten oleh berbagai pengguna. Website juga mendukung penerapan mekanisme pengaturan hak akses, yang memungkinkan perbedaan fungsi dan kewenangan bagi setiap pengguna[14]. Oleh karena itu, website banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan industri media, sebagai solusi digital yang efisien dan mudah diakses.

2.3 Penapisan Kesalahan Bahasa Indonesia

Penapisan kesalahan bahasa merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membantu memperbaiki kesalahan penulisan dalam sebuah teks[15]. Dalam konteks bahasa Indonesia, penapisan bahasa mengacu pada penerapan kaidah kebahasaan yang baku, khususnya yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Proses ini penting untuk memastikan bahwa teks yang dihasilkan memiliki kejelasan makna, konsistensi penulisan, serta sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Kesalahan berbahasa dalam teks, khususnya teks berita, dapat muncul dalam berbagai bentuk. Kesalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan struktur kalimat, tetapi juga mencakup aspek ejaan dan penulisan yang sering terabaikan dalam proses produksi berita yang cepat[16]. Kesalahan-kesalahan ini, apabila tidak ditangani dengan baik, dapat menurunkan kualitas informasi serta memengaruhi kredibilitas media sebagai penyampai informasi kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, proses penapisan bahasa tidak lagi hanya dilakukan secara manual, tetapi juga dapat dibantu dengan sistem berbasis komputer. Penerapan sistem penapisan bahasa dalam bentuk aplikasi berbasis web memungkinkan proses pemeriksaan dilakukan secara lebih cepat, konsisten, dan terstandarisasi[17]. Sistem ini mampu membantu pengguna dalam

mengidentifikasi potensi kesalahan penulisan secara otomatis sebelum teks dipublikasikan.

Dalam praktik jurnalistik digital, sistem penapisan bahasa berperan sebagai alat bantu yang mendukung kerja manusia, khususnya *reporter* dan *editor*. Sistem ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran *editor* sepenuhnya, melainkan sebagai pendukung dalam proses penyuntingan agar kesalahan penulisan dapat diminimalkan. Dengan adanya sistem penapisan bahasa, diharapkan kualitas bahasa dalam teks berita dapat terjaga tanpa menghambat kecepatan produksi berita di media digital.

2.4 Sistem Manajemen Pengguna Berbasis Peran

Sistem manajemen pengguna berbasis peran atau role-based access control (RBAC) merupakan suatu mekanisme pengaturan hak akses dalam sistem informasi yang membedakan fungsi dan kewenangan pengguna berdasarkan peran tertentu[18]. Konsep ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap pengguna hanya dapat mengakses fitur dan data yang sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya. Dengan demikian, sistem dapat berjalan secara lebih terkontrol, terstruktur, dan aman.

Penerapan RBAC sangat penting dalam sistem informasi yang melibatkan banyak pengguna dengan tingkat kewenangan yang berbeda. Dengan adanya pembagian peran, sistem mampu mengatur alur kerja secara jelas serta meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan akses[18]. Selain itu, RBAC juga membantu meningkatkan efisiensi kerja pengguna karena setiap peran hanya disajikan fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhannya.

Dalam konteks sistem informasi di bidang jurnalistik, peran pengguna umumnya dibedakan berdasarkan fungsi kerja, seperti penulis, penyunting, dan pengelola sistem. Setiap peran memiliki hak akses dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan alur kerja yang berlaku. Reporter bertugas menulis dan mengirimkan berita ke dalam sistem, editor bertanggung jawab untuk meninjau serta melakukan penyuntingan terhadap berita yang masuk, sedangkan admin

memiliki kewenangan dalam mengelola data pengguna, konten, serta pengaturan sistem secara keseluruhan.

Penerapan sistem manajemen pengguna berbasis peran bertujuan untuk menciptakan alur kerja yang jelas dan terintegrasi antar pengguna. Dengan pembagian peran yang terstruktur, proses pengelolaan berita dapat berjalan secara sistematis, mulai dari penulisan hingga penyuntingan. Selain itu, penerapan RBAC juga berkontribusi dalam meningkatkan keamanan sistem, karena akses terhadap data dan fitur tertentu dibatasi sesuai dengan peran pengguna masing-masing[18]. Oleh karena itu, sistem manajemen pengguna berbasis peran menjadi komponen penting dalam pengembangan sistem informasi yang melibatkan banyak pengguna dan proses kerja yang saling berkaitan.

2.5 Sistem Informasi Jurnalistik

Sistem informasi jurnalistik merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung proses pengelolaan berita secara terstruktur, mulai dari tahap pengumpulan informasi hingga penyajian berita kepada public[19]. Dalam sistem informasi jurnalistik, alur kerja (*workflow*) berperan penting sebagai kerangka yang mengatur urutan proses serta keterlibatan berbagai pihak dalam produksi berita. Alur kerja yang jelas membantu memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing peran.

Secara umum, alur kerja sistem informasi jurnalistik terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu tahap *input*, proses, dan *output*. Tahap input mencakup kegiatan pengumpulan dan penulisan berita oleh jurnalis, sedangkan tahap proses melibatkan kegiatan peninjauan, penyuntingan, dan verifikasi isi berita[19]. Tahap output merupakan tahap akhir, di mana berita yang telah melalui proses pemeriksaan dinyatakan siap untuk dipublikasikan atau disimpan sebagai arsip informasi.

Penerapan alur kerja dalam sistem informasi jurnalistik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam pengelolaan berita. Dengan adanya alur kerja yang terdefinisi dengan baik, sistem dapat mengatur status dan progres

berita secara sistematis, sehingga memudahkan pemantauan dan pengendalian proses produksi berita. Selain itu, alur kerja juga mendukung kolaborasi antar pengguna dengan peran yang berbeda, seperti penulis, penyunting, dan pengelola sistem.

Dalam konteks sistem informasi berbasis web, alur kerja jurnalistik diintegrasikan ke dalam sistem digital yang memungkinkan proses pengelolaan berita dilakukan secara terpusat dan *real-time*. Integrasi ini memberikan kemudahan dalam distribusi informasi, pengelolaan data, serta pengaturan hak akses pengguna[19]. Oleh karena itu, konsep alur kerja sistem informasi jurnalistik menjadi landasan penting dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi di bidang media digital.

2.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan antara permasalahan penelitian, teori yang digunakan, serta solusi yang ditawarkan[20]. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan jurnalistik digital menuntut adanya sistem pendukung yang mampu menjaga kualitas bahasa dalam penulisan berita tanpa menghambat kecepatan produksi informasi. Dalam konteks tersebut, sistem penapisan bahasa berbasis web menjadi salah satu solusi yang relevan dan aplikatif.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan website sebagai media penapisan bahasa mampu membantu proses penyuntingan dan meningkatkan kualitas kebahasaan teks berita. Namun demikian, sistem yang telah dikembangkan sebelumnya masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan pengembangan lanjutan agar sistem dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini[20]. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk melakukan pemutakhiran dan penyesuaian sistem dengan konteks penelitian MBKM.

Berdasarkan konsep website, penapisan kesalahan bahasa Indonesia, sistem manajemen pengguna berbasis peran, serta konsep alur kerja sistem informasi jurnalistik, penelitian ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh konsep tersebut ke dalam sebuah sistem yang terstruktur[20]. Integrasi ini diharapkan mampu menghasilkan alur kerja yang jelas, pembagian peran yang efektif, serta proses penapisan bahasa yang lebih sistematis dalam mendukung kegiatan jurnalistik digital.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini mengarahkan penelitian pada proses pengembangan website yang mengadopsi konsep dan alur kerja sistem penapisan bahasa yang telah ada, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan tujuan penelitian MBKM. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam penyusunan metodologi penelitian serta perancangan sistem yang akan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan.